

PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DAERAH DAN AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN KARANGANYAR

Yurani Nurfadilah¹⁾, Sugeng Santoso²⁾

^{1),2)}Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

¹⁾Email: yuraninurfadilah@gmail.com

²⁾Email: sugengs244@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of the presentation of regional financial statements and the accessibility of financial reports on the transparency and accountability of regional financial management in Karanganyar Regency. The method in this research is descriptive analysis, data quality test, classical assumption test, and hypothesis testing. Sampling in this study using purposive sampling technique. This method was chosen because the sample was selected based on the criteria, namely DPRD secretariat staff and members of the Karanganyar Regency Regional People's Representative Council (DPRD) with qualifications of having a working period of more than one year and having a role in the use and supervision of regional finances. The samples that were processed in this study were 45 samples and processed using the computer program SPSS version 21.0 for Windows. The results of this study indicate that the financial statement presentation area (X_1) a positive significant effect on the transparency and accountability of financial management. Accessibility of financial reports (X_2) has a significant negative effect on transparency and accountability of regional financial management. The presentation of regional financial reports and the accessibility of financial statements simultaneously or together have a significant effect on the transparency and accountability of regional financial management in Karanganyar Regency.

Keywords: *Presentation of Regional Financial Reports, Accessibility of Financial Reports, Transparency and Accountability of Regional Financial Management*

PENDAHULUAN

Akuntansi sektor publik merupakan sistem informasi yang dipakai oleh lembaga-lembaga publik sebagai salah satu alat pertanggungjawaban kepada publik. Sekarang terdapat perhatian yang semakin besar terhadap praktik akuntansi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga publik, baik akuntansi sektor pemerintahan maupun lembaga publik non pemerintahan. Lembaga publik mendapat tuntutan dari masyarakat untuk dikelola secara akuntabilitas dan transparansi. Laporan keuangan dari instansi pemerintahan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban untuk menciptakan akuntabilitas dan transparansi di pemerintah pusat, provinsi maupun daerah.

Aksesibilitas dalam laporan keuangan sebagai kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi laporan keuangan. Pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) untuk mengetahui atau memperoleh informasi atas laporan keuangan berdasarkan prinsip mudah dan biaya murah. Kemampuan menyediakan informasi laporan keuangan tepat waktu dan pada saat dibutuhkan oleh para stakeholder. Dalam demokrasi yang terbuka, akses ini diberikan oleh media, seperti surat kabar, majalah, radio, stasiun televisi, dan website (*internet*), serta forum yang memberikan perhatian langsung atau peranan yang mendorong akuntabilitas pemerintah terhadap publik. Agar informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan pemerintah daerah dapat memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas, pemerintah daerah harus meningkatkan aksesibilitas laporannya, tidak sekedar menyampaikannya ke DPRD saja, tetapi juga memfasilitasi masyarakat luas agar dapat mengetahui atau memperoleh laporan keuangan

dengan mudah (Aliyah dan Nahar, 2012).

Perkembangan pengetahuan masyarakat tentang transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di daerah saat ini menyebabkan tantangan bagi pemerintah untuk lebih meningkatkan pengelolaan keuangan di daerah agar lebih transparan dalam membuat suatu laporan keuangan daerah. Transparansi dan akuntabilitas merupakan elemen yang berbeda namun merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Untuk mewujudkan akuntabilitas diperlukan transparansi. Jika akuntabilitas keuangan daerah tidak disertai dengan transparansi maka keuangan daerah tersebut bisa jadi sebuah manipulasi atau kebohongan dan bahkan hanya karangan tidak sesuai dengan yang sebenarnya dan masyarakat tidak mendapatkan informasi yang semestinya.

Salah satu prasyarat untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan melakukan reformasi dalam penyajian laporan keuangan, yakni pemerintah harus mampu menyediakan semua informasi keuangan yang relevan secara jujur dan terbuka kepada publik, karena kegiatan pemerintah adalah dalam rangka melaksanakan amanat rakyat. Penelitian yang menguji pengaruh penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah, memperoleh bukti empiris bahwa penyajian laporan keuangan yang lengkap dan secara langsung tersedia serta aksesibilitas bagi pengguna informasi menentukan sejauh mana transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah tersebut (Mulyana, 2006; Hehanussa, 2015). Disisi lain, publikasi laporan keuangan oleh pemerintah daerah melalui berbagai media cetak maupun elektronik, belum menjadi hal yang umum bagi sebagian daerah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah baik secara persial maupun simultan. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah baik secara persial atau simultan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori keagenan dan teori signal. Teori keagenan adalah sebuah kontrak dimana satu atau lebih (principal) menyewa orang lain (agent) untuk melakukan beberapa jasa untuk dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Hehanussa, 2015). Permasalahan yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan sering disebabkan oleh adanya benturan kepentingan antara kepentingan manajemen dengan kepentingan stakeholder. Manajemen tidak selalu bertindak untuk kepentingan stakeholder, namun seringkali manajemen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka dan mengamankan posisi mereka tanpa memandang bahaya yang ditimbulkan terhadap stakeholder lain. Sedangkan teori signal adalah merupakan pengembangan dari teori keagenan dimana teori ini berkaitan dengan hubungan antara manajemen dan penerima informasi yang menunjukkan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dan berbagai pihak yang berkepentingan, berkaitan dengan informasi yang dikeluarkan tersebut. Dasar teori signal adalah ketidakseimbangan perolehan informasi yang menjadi alasan bagi pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi melalui laporan keuangan.

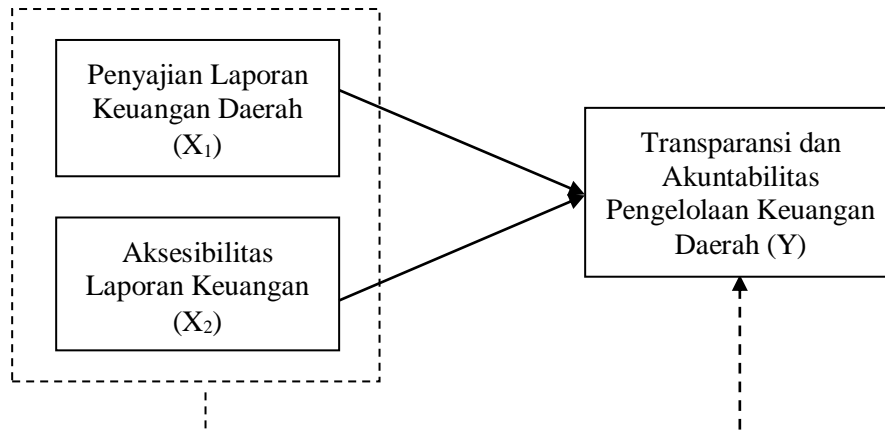
Penyajian laporan keuangan merupakan pengungkapan atas informasi yang menjadi suatu elemen dasar dari transparansi fiskal dan akuntabilitas. Penyajian laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan sebagai suatu informasi, laporan keuangan juga sebagai bentuk transparansi dan pertanggungjawaban serta dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu organisasi/instansi mencapai tujuannya. Aksesibilitas dalam laporan keuangan sebagai kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi laporan keuangan. Laporan keuangan harus dapat dimengerti dan tersedia bagi mereka yang tertarik dan mau berusaha untuk memahaminya. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah adalah pertanggungjawaban pemerintah daerah berkenaan dengan pengelolaan keuangan daerah kepada publik secara terbuka dan jujur melalui media berupa penyajian laporan keuangan yang dapat diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan anggapan bahwa public berhak mengetahui informasi tersebut.

Berikut adalah penelitian terdahulu terkait tema penelitian:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Variabel	Hasil
1	Pengaruh penyajian laporan keuangan daerah, aksesibilitas laporan keuangan daerah, dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah	Maria (2016)	Variabel Bebas: - Penyajian laporan keuangan daerah - Aksesibilitas laporan keuangan daerah - Sistem akuntansi keuangan daerah Variabel Terikat: Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah	Penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Aksesibilitas laporan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.
2	Pengaruh penyajian laporan keuangan, karakteristik kualitatif dan aksesibilitas terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah	Ni Kadek, Alit dan Gede Adi (2015)	Variabel Bebas: - Penyajian laporan keuangan - Karakteristik kualitatif - Aksesibilitas Variabel Terikat: Transparansi laporan keuangan pemerintah daerah	Penyajian laporan keuangan, karakteristik kualitatif laporan keuangan dan aksesibilitas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap transparansi laporan keuangan daerah baik secara persial maupun secara simultan.
3	Pengaruh penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan daerah, terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah	Hehanussa (2015)	Variabel Bebas: - Penyajian laporan keuangan daerah - Aksesibilitas laporan keuangan daerah Variabel Terikat: Akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah	Penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.
4	Pengaruh penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan daerah, terhadap penggunaan informasi keuangan daerah	Waode (2016)	Variabel Bebas: - Penyajian laporan keuangan daerah - Aksesibilitas laporan keuangan daerah Variabel Terikat: Penggunaan informasi keuangan	1. Penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi keuangan daerah. 2. Aksesibilitas laporan keuangan daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi keuangan daerah.
5	Pengaruh penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan daerah, terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah	Siti Aliyah dan Aida (2014)	Variabel Bebas: - Penyajian laporan keuangan daerah - Aksesibilitas laporan keuangan daerah Variabel Terikat: Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah	1. Penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan daerah berpengaruh secara positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. 2. Penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Kerangka pemikiran menghubungkan antara variabel penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan berbagai landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut diatas, yakni:

1. $H_o : \beta_1 = 0$, Diduga tidak ada pengaruh penyajian laporan keuangan daerah terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Karanganyar.
 $H_a : \beta_2 \neq 0$, Diduga ada pengaruh penyajian laporan keuangan daerah terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Karanganyar.
2. $H_o : \beta_1 = 0$, Diduga tidak ada pengaruh aksesibilitas laporan keuangan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Karanganyar.
 $H_a : \beta_2 \neq 0$, Diduga ada pengaruh aksesibilitas laporan keuangan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Karanganyar.
3. $H_o : \beta_1 = 0$, Diduga tidak ada pengaruh penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Karanganyar.
 $H_a : \beta_2 \neq 0$, Diduga ada pengaruh penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni dan Endrayanto, 2013: 13). Populasi dalam penelitian ini adalah staf sekretariat DPRD dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Karanganyar sebanyak 83 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni dan Endrayanto, 2013: 16). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah staf sekretariat DPRD dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Karanganyar dengan kualifikasi memiliki masa kerja lebih dari satu tahun dan memiliki peran dalam penggunaan dan pengawasan keuangan daerah. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang sesuai kriteria adalah sebanyak 45 responden.

Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Penyajian Laporan Keuangan Daerah

Penyajian laporan keuangan merupakan penyajian informasi keuangan pemerintah daerah yang memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang berdasarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, terdapat empat indikator karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu:

- a. Relevan
- b. Andal
- c. Dapat dibandingkan
- d. Dapat dipahami

2. Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah

Aksesibilitas dalam laporan keuangan sebagai kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi laporan keuangan. Laporan keuangan harus dapat dimengerti dan tersedia bagi mereka yang tertarik dan mau berusaha untuk memahaminya. Dalam UU No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah ada beberapa indikator dalam proses aksesibilitas adalah sebagai berikut:

- a. Seluruh stakeholder memiliki akses terhadap laporan keuangan.
- b. Media publikasi laporan keuangan yang mudah diakses.
- c. Ketersediaan informasi saat dibutuhkan.

3. Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah

Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah adalah tingkat pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah yang bersifat komprehensif dan mencakup aspek kebijakan serta penggunaan anggaran kepada publik. Menurut Mardiasmo (2005), kerangka konseptual dalam membangun transparansi dan akuntabilitas organisasi sektor publik dibutuhkan empat komponen yang terdiri dari:

- a. Adanya sistem pelaporan keuangan.
- b. Adanya sistem pengukuran kinerja.
- c. Dilakukannya auditing sektor publik.
- d. Berfungsinya saluran akuntabilitas publik

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:135). Data primer diperoleh dari hasil jawaban responden atas kuisisioner yang disesuaikan dengan karakteristik sampel yang ada dalam penelitian ini, yang berbentuk pertanyaan atau pernyataan yang dapat dijawab sesuai bentuk angket.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:130) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam pengumpulan data melalui metode wawancara data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan akuntabilitas publik.

Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Penyajian Laporan Keuangan Daerah (X1), dan Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian yang menjadi variabel terikat adalah Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 21.00 *for windows* sedangkan teknik yang digunakan meliputi:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data mengenai demografi responden (jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, posisi terakhir, pengalaman kerja, dan lain-lain) dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (tekanan anggaran waktu, kompensasi dan

penalaran moral auditor serta dampaknya pada perilaku disfungsional auditor dan kualitas audit yang dihasilkan), peneliti menggunakan tabel distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan angka rata-rata, median, kisaran dan standar deviasi (Ghozali, 2016).

2. Uji Instrumen

Untuk mengetahui ketepatan dan keakuratan metode analisis data yang digunakan, maka digunakan uji instrumen validitas dan reliabilitas. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas adalah:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik yang digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan *corrected item total correlation*, yaitu dengan cara mengkoreksi skor total diperoleh dengan menjumlahkan semua skor pertanyaan. Dengan kriteria pengujian validitas penelitian sebagai berikut (Ghozali, 2011:52).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari seseorang (responden) terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas One Shot atau pengujian sekali saja. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,06$ (Ghozali, 2016).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak. Diperlukannya uji asumsi klasik untuk menghindari bias. Karena tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan yaitu terdiri dari uji multikolinieritas, uji hetetoskedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji kolmogrov-smirnov, dengan uji ini dapat diketahui data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Apabila signifikan $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari $0,05$ maka data yang berdistribusi dalam penelitian ini tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016: 103). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

4. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasar nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial (Sugiyono, 2015:255). Analisis regresi linier dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

Y = Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah

X_1 = Penyajian Laporan Keuangan Daerah

X_2 = Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah

e = Error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Persial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 97).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1, X_2 . Pengujian ini dilakukan secara bersama-sama untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menunjukkan kecocokan yang menyatakan proporsi dan variasi total Y (variabel dependen) yang dapat diterangkan oleh X (variabel independen) dan sebagai ukuran linier yang menyatakan seberapa baik garis regresi yang cocok dengan data. Besarnya koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 berarti hubungan antar variabel tersebut semakin erat (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Min.</i>	<i>Max.</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.</i>	<i>Std.</i>
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std.</i>	<i>Statistic</i>
					<i>Error</i>	
Penyajian Laporan Keuangan	45	36	47	41.07	.525	3.519
Aksesibilitas Laporan Keuangan	45	18	25	21.00	.321	2.153
Transparansi dan Akuntabilitas	45	35	50	41.64	.569	3.815
Valid N (<i>listwise</i>)	45					

Sumber : Data yang diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui penyajian laporan keuangan daerah dengan jumlah responden (N) sebanyak 45 dengan skor minimum adalah 36 dan skor maksimum adalah 47. Diketahui Aksesibilitas Laporan Keuangan dengan jumlah responden (N) sebanyak 45 dengan skor minimum 18 dan skor maksimum 25. Serta diketahui Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dengan jumlah responden (N) sebanyak 45 dengan skor minimum 35 dan skor maksimum 50.

Hasil Uji Instrumen Data

A. Uji Validitas

1. Penyajian Laporan Keuangan Daerah (X1)

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Penyajian Laporan Keuangan Daerah (X1)

Butir Pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,792	0,301	Valid
2	0,762	0,301	Valid
3	0,534	0,301	Valid
4	0,713	0,301	Valid
5	0,897	0,301	Valid
6	0,669	0,301	Valid
7	0,818	0,301	Valid
8	0,762	0,301	Valid
9	0,732	0,301	Valid
10	0,664	0,301	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian validitas yang telah dilakukan terhadap butir pernyataan dari variabel Penyajian Laporan Keuangan Daerah (X1) dapat disimpulkan bahwa 11 (sebelas) butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau r_{hitung} lebih besar dari 0,301.

2. Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2)

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2)

Butir Pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,829	0,301	Valid
2	0,823	0,301	Valid
3	0,811	0,301	Valid
4	0,785	0,301	Valid
5	0,767	0,301	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian validitas yang telah dilakukan terhadap butir pernyataan dari variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2) dapat disimpulkan bahwa 7 (tujuh) butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau r_{hitung} lebih besar dari 0,301.

3. Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)

Tabel 5 Hasil Uji Validitas

Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)

Butir Pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,523	0,301	Valid
2	0,563	0,301	Valid
3	0,674	0,301	Valid
4	0,643	0,301	Valid
5	0,717	0,301	Valid
6	0,698	0,301	Valid
7	0,793	0,301	Valid
8	0,809	0,301	Valid
9	0,660	0,301	Valid
10	0,582	0,301	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian validitas yang telah dilakukan terhadap butir pernyataan dari variabel Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y) dapat disimpulkan bahwa 7 (tujuh) butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau r_{hitung} lebih besar dari

0,301.

B. Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel Penyajian Laporan Keuangan Daerah (X1), Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2), dan Transparansi dan akuntabilitas Keuangan Daerah (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,886	0,6	Reliabel
X2	0,690	0,6	Reliabel
Y	0,781	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2021

Hasil dari pengujian reliabilitas untuk variabel Penyajian Laporan Keuangan Daerah (X1) sebesar 0,886, Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2) sebesar 0,690, dan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y) sebesar 0,781 sehingga dapat dinyatakan Reliabel karena seluruh pernyataan dalam kuisioner memiliki nilai *cronbach's Alpha* > 0,60.

Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan one sample *Kolmogrov-Smirnov Test* dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS 21 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas (*One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
<i>N</i>		45
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.36054905
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.146
	<i>Positive</i>	.146
	<i>Negative</i>	-.078
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.979
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.293

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas menggunakan teknik analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki nilai signifikan 0,293 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS 21 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	37.530	7.247		5.179	.000		
X1	.422	.150	.389	2.810	.007	.962	1.040
X2	-.630	.246	-.355	-2.564	.014	.962	1.040

a. *Dependent Variable:* Transparansi dan Akuntabilitas

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2021

Berdasarkan diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* tipe variabel lebih besar 0,10 dan nilai VIF

lebih kecil 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi persoalan multikolonieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dengan *glejser* dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS 21 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Glejser*)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.927	4.574		1.296	.202
X1	-.056	.095	-.093	-.594	.556
X2	-.050	.155	-.050	-.322	.749

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel penyajian laporan keuangan daerah (X1) lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, nilai signifikan variabel aksesibilitas laporan keuangan (X2) lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37.530	7.247		5.179	.000
X1	.422	.150	.389	2.810	.007
X2	-.630	.246	-.355	-2.564	.014

a. Dependent Variable: Transparansi dan Akuntabilitas

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2021

Hasil regresi linier berganda yang peneliti lakukan dalam variabel Penyajian Laporan Keuangan Daerah (X1) dan Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2), berpengaruh signifikan terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y) diketahui nilainya dapat digambarkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 37.530 + 0,422X_1 - 0,630X_2 + 0.05$$

Keterangan:

Y = Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

X1 = Penyajian Laporan Keuangan Daerah

X2 = Aksesibilitas Laporan Keuangan

Hasil Uji Hipotesis

A. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk menjawab pertanyaan bagaimanakah pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah (X1) dan Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2) terhadap Transparansi dan akuntabilitas Keuangan Daerah (Y), maka hasilnya diuji dengan menggunakan uji t, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Signifikan Persial (Uji t)

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37.530	7.247		5.179	.000
X1	.422	.150	.389	2.810	.007
X2	-.630	.246	-.355	-2.564	.014

a. *Dependent Variable*: Transparansi dan Akuntabilitas

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2021

B. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Untuk menjawab permasalahan bagaimanakah pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah (X1) dan Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y), maka hasilnya diuji dengan menggunakan uji F, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	143.406	2	71.703	6.061	.005 ^b
1 Residual	496.905	42	11.831		
Total	640.311	44			

a. *Dependent Variable*: Transparansi dan Akuntabilitas

b. *Predictors*: (Constant), Aksesibilitas Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2021

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui F_{hitung} adalah sebesar 6,061 sedangkan nilai F_{tabel} untuk taraf nyata (α) sebesar 5% serta $df1 = K - 1$ dan $df2 = n - K$ yaitu $df1 = 3$ dan $df2 = 42$ adalah sebesar 3,220 dengan kata lain $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,061 > 3,220$) sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

C. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square*. *R Square* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.473 ^a	.224	.187	3.440	

a. *Predictors*: (Constant), Aksesibilitas Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan

b. *Dependent Variable*: Transparansi dan Akuntabilitas

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2021

Tabel tersebut Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,187 atau 18,7%, ini menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah yang dapat dijelaskan oleh penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan adalah sebesar 18,7%, sedangkan sisannya sebesar 0,813 atau 81,3% dijelaskan oleh faktor- faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah (X1) terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)

Berdasarkan hasil analisis dan uji Hipotesis yang dilakukan menunjukan bahwa penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan

keuangan daerah. Hal ini membuktikan bahwa penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan dapat didukung juga dengan teori keagenan.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilaksanakan dalam penelitian ini, diperoleh hasil uji t_{hitung} sebesar 2,810 dengan nilai t_{tabel} 1,68195. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian dapat diterima, karena besar nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Nilai signifikan penelitian ini sebesar 0,007 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hehanussa (2015) yang menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

2. Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2) terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa ditemukan adanya pengaruh antara aksesibilitas laporan keuangan daerah terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah menunjukkan arah yang negatif.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil uji t_{hitung} sebesar -2,564 dengan nilai t_{table} 1,68195. Nilai tersebut menunjukkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah. Nilai signifikan penelitian ini sebesar 0,014 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05.

Dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan yang dilakukan kurang baik, akan mendorong penurunan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Hal ini dapat disebabkan karena kurang tersedianya informasi laporan keuangan yang dapat diakses oleh pengguna laporan keuangan dan kurangnya publikasi lewat media masa maupun internet, sehingga aksesibilitas laporan keuangan belum dilakukan dengan baik maka dapat mendorong penurunan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

3. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah (X1) dan Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2) terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Hasil uji F menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan daerah (X1) dan aksesibilitas laporan keuangan (X2) terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (Y) menghasilkan nilai F sebesar 6,061 dengan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penyajian Laporan Keuangan Daerah (X1) dan Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel penyajian laporan keuangan daerah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,007 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penyajian laporan keuangan daerah, maka akan mendorong peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hehanussa (2015) yang menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.
2. Variabel aksesibilitas laporan keuangan (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,014 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan yang kurang baik, maka akan mendorong penurunan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria (2016) yang menunjukkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.
3. Variabel penyajian laporan keuangan daerah (X1) dan aksesibilitas laporan keuangan (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Hehanussa (2015) yang menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharap dapat memperoleh data yang sebaiknya dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada responden, agar dapat memberikan data yang lebih lengkap dan meningkatkan sikap kepedulian dari responden dalam menjawab pertanyaan kuisioner.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dipisahkan menjadi variabel transparansi laporan keuangan dan akuntabilitas laporan keuangan serta menjadikan salah satu variabel tersebut sebagai variabel dependen dalam penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang juga berpengaruh dalam transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, S. & Aida, Nahar. (2012). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol. 8 No. 2, 1-14.
- Bobby, M. A., & Satria, D. I. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah, Aksesibilitas Laporan Keuangan dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6 No. 2, 1-12.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, M. (2019). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Poliban Press.
- Hehanussa, S. J. (2015). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Ambon). *Jurnal Conference in Business, Accounting and Management*. Vol. 2 No. 1, 82-89.
- Khusaini, M. (2018). *Keuangan Daerah*. Malang: UB Press.
- Kurniawati, M. M. (2016). *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah, Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Jember)*. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Mahmudi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI
- Nordiawan, D. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nursiam, D. (2015). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Ambon). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Sugiyono. (2013), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015), *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. & Endrayanto, P. (2012). *Statistik untuk Penelitian*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.